

KOLABORASI PENGUATAN RENCANA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

Asep*¹, Andison²

¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Pattimura

²SMK Negeri 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya

Submitted: September 21, 2023

Revised: October 06, 2023

Accepted: November 13, 2023

* Corresponding author's e-mail: asep.geography@gmail.com

Abstract

Improving the quality of education is one of the potentials that the government continues to develop in improving the quality of human resources. The development of an independent curriculum is a new breakthrough by the Ministry of Education and Culture in responding to challenges in the world of education in the current era. Community service carried out by the academic community is an effort to collaborate in the implementation of an independent curriculum. community service in this case is carried out in collaboration with SMK Negeri 1 Koto Besar in developing a program planning for implementing an independent curriculum. the method used in implementing collaboration is through strengthening and recommending implementation programs. Through community service activities, the results obtained are that teachers need special assistance in understanding each platform of the independent curriculum, recommendations in the form of a literacy corner named the term "KIAT" are expected to be able to develop teachers' skills and enthusiasm for independence in planning learning.

Keywords: *the merdeka curriculum, community service, collaboration*

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu potensi yang secara berkelanjutan terus dikembangkan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan kurikulum merdeka merupakan terobosan baru oleh Kemneterian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menjawab tantangan dalam dunia pendidikan era sekarang. Pengabdian masyarakat yang di laksanakan oleh sivitas akademika merupakan suatu upaya melakukan kolaborasi dalam implementasi kurikulum merdeka. pengabdian masyarakat dalam hal ini dilakukan dengan kolaborasi dengan SMK Negeri 1 Koto Besar dalam mengembangkan kan Perencanaan program Implementai kurikulum merdeka. metode yang digunakan dalam pelaksanaan kolaborasi adalah melalui penguatan dan rekomendasi program pelaksanaan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat di peroleh hasil bahwasanya guru perlu pendampingan khusus dalam memahami setiap platform kurikulum merdeka, rekomendasi berupa pojok literasi yang dinamai dengan istilah "KIAT" diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dan antusias guru untuk merdeka dalam merencanakan pembelajaran.

Kata kunci: *kurikulum merdeka, pengabdian kepada masyarakat, kolaborasi*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk tindakan yang bermakna dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang No 20 Tahun 2023 mengamanatkan bahwasanya pendidikan memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas dan potensi manusia. Kebermaknaan pendidikan itu sendiri di laksanakan dengan memberikan pendidikan secara merata bagi seluruh warga negara. (Sohilait & Asep, 2023). Pendidikan yang berkualitas akan memberikan cerminan adanya masyarakat yang terarah dan maju melalui sikap-sikap konstruktif yang dimiliki. (Yasmansyah & Sesmiarni, 2022).

Pencapaian tujuan pendidikan di gambarkan dengan mutu pendidikan, (sintia, 2019) dalam (Wahyudi et al., 2022) Artinya pendidikan yang baik terlihat dari sejauh mana mutu dari pendidikan itu sendiri secara terencana dan berkesinambungan. Berbicara dalam konteks pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran kurikulum. Dalam perspektif kebijakan nasional sebagaimana yang di uraikan dalam Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dalam (Mariatul Hikmah, 2020) Kurikulum sendiri dimaknai sebagai seperangkat rencana yang di dalam nya memuat pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karenanya dapat diartikan pendidikan akan terlaksana secara bersamaan dan merata dengan mempedomani aturan yang dimuat dalam suatu kurikulum pendidikan.

Indonesia berdasarkan PISA 2018 secara internasional indonesia menempati urutan 72 dari 79 negara yang tergabung dalam organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD, 2018), dari hasil TIMSS pada tahun 2015 Indonesia berada pada Urutan 44 dari 49 negara untuk kategori matematik dan urutan 44 dari 47 negara untuk kategori seni (sriyatun, 2020) dalam (Wahyudi et al., 2022) Kondisi yang demikian mencerminkan masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Menanggapi Kualitas dan kondisi pendidikan di Indonesia. Pemerintah indonesia telah merombak berbagai sistem dalam peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu kebijakan yang dimunculkan yakni melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah program kurikulum merdeka. kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menekankan pada kemandirian bagi peserta didik dalam belajar. implementasi kurikulum merdeka terus digerakan pada semua jenjang pendidikan. (Puspitarini, 2022) Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat 3 pilihan yang dapat menjadi pilihan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yakni 1) merdeka dalam belajar, 2) merdeka dalam perubahan, 3) merdeka dalam berbagi. (Camellia et al., 2022)

Perubahan atau perkembangan akan kurikulum dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan bukan merupakan hal baru dalam pendidikan di Indonesia. Dalam suatu penelitian disebutkan setidaknya di Indonesia kurikulum telah direvisi dan dikembangkan sebanyak 10 kali dan hal tersebut dilakukan tidak lain untuk memajukan pendidikan di Indonesia. (Ananda & Hudaidah, 2021). Artinya perkembangan akan kurikulum yang dilaksanakan dari waktu ke waktu adalah sebagai jawaban aras perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Berkembangnya suatu kurikulum tentunya memiliki hubungan yang sejalan dengan sekolah sebagai pelaksana. Dalam pengembangan kurikulum sekolah memiliki peran dalam implementasi dokumen kurikulum (Beauchamp, 1975:164) dalam (Kamarga, 2021). Namun dalam penerapannya di sekolah dengan berkembangnya kurikulum tentu akan terjadi tuntutan organisasi sekolah dalam mengimplementasikannya. Beberapa kondisi dalam hal implementasi kurikulum merdeka di sekolah terdapat beberapa hal yakni terkait dengan pemahaman organisasi sekolah dalam mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau asesmen hasil belajar.

Kondisi yang demikian memberikan suatu keinginan peneliti untuk melakukan diskusi dan kolaborasi yang berkelanjutan dengan kepala satuan pendidikan dalam melakukan perencanaan implementasi kurikulum merdeka. kolaborasi dalam hal ini dilaksanakan pada satuan pendidikan yakni SMK Negeri 1 Koto Besar. Satuan pendidikan ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di kabupaten Dharmasraya yang dalam hal ini baru akan mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Oleh karena melalui pengabdian

masyarakat yang secara berkelanjutan ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program kurikulum merdeka yang akan di laksanakan.

2. METODE

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembagkan suatu kolaborasi dalam impelementasi kurikulum merdeka di sekolah. Maka penelitian ini dikembangkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat sendiri di maknai sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sivitas akademika melalui pemanfaatn Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Lian, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode pendampingan penguatan berbasis kolaborasi. Artinya penulis berkolaborasi dengan kepala satuan pendidikan untuk menciptakan suatu program dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Tahapan kolabrorsi dilaksanakan melalui kegiatan perennncanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Berdasarkan tujuan dalam penelitian pengabdian masyarakat ini, maka dalam penelitian pengabdian ini masih berada pada tahap perencanaan. Adapun beberapa hal yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah melakukan obervasi, wawancara terkait pemahaman satuan organisasi terhadap kebijakan kurikulum merdeka yang di laksanakan di sekolah. Selanjutnya dilakukan analisis penetapan program penguatan pemahaman dan keterampilan satuan organisasi sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

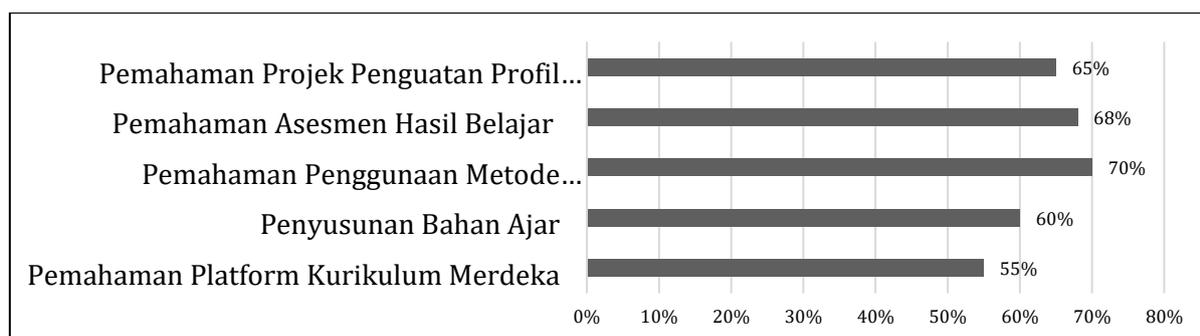
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penguatan melalui kolaborasi dalam perencanaan program implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini terbagi kedalam beberap tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Materi, Target dan Metode

No	Materi	Target	Metode
1	Perencanaan Program	Analisis kebutuhan: Pemahaman dan Perencanan Program	Diskusi, Observasi
2	Pelaksanaan Program	Organisasi Sekolah memahami sistem implementasi kurikulum merdeka	Diksusi dalam Bentuk Workshop
3	Evaluasi dan Tindak Lanjut Program	Organisasi sekolah berinovasi dalam tindak lanjut program	Demonstrasi dan Penerapan

Berdasarkan tabel diatas proses Pada tahapan yang diulas dalam penelitian program pengabdian masyarakat kali ini masih berada pada tahap perencanaan. Dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan kepala satuan pendidikan berdiskusi dengan memahami terhadap implementasi yang sesuai dengan kebutuhan kebijakan dan kebutuhan sekolah. Adapun hasil diksusi maka diperoleh beberap hal yang sekiranya perlu di observasi untuk merencanakan program impelementasi kurikulum merdeka di sekolah pada tahap selanjutnya. Dari hasil obervasi maka beberapa hal yang di lakukan pengamatan adalah terkait 1) pemahaman Platform kurikulum merdeka, 2) Penyusunan Bahan ajar (Pemahaman CP, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran) 3) pemahaman Penggunaan Metode dalam Pembelajaran, 4) Pemahaman asesmen hasil belajar, 5) pemahama Projek Penguatan Profil pelajar pancasila (P5). Dari hasil pengamatan maka dapat dilihat deskripsi nya di grafik pada gambar 1. sebagai berikut



Gambar 1. Analisis dan Observasi Pemahaman Kebijakan Kurikulum Merdeka

Dari diagram pada gambar 1 di atas terlihat bahwasanya pemahaman awal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka masih berkisar antara sama atau kurang dari 70 %. Pemahaman yang kurang tersebut dari hasil wawancara lanjut dengan organisasi sekolah dalam hal ini pendidik adalah masih belum sepenuhnya memahami, karena dalam pelaksanaannya berbeda dengan proses sebelumnya baik dalam merencanakan maupun dalam melaksanakan, ditambah lagi adanya program baru melalui P5 (Proyek penguatan profil pelajar pancasila) sehingga menurutnya harus ada sosialisasi atau cara khusus untuk memahami terlebih dahulu sebelum adanya penerapan/tindak lanjut dalam implementasi kurikulum itu sendiri kedepannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hehakaya & Pollatu, 2022) terkait problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka. penelitian tersebut mengidentifikasi dalam implementasi kurikulum merdeka salah satu yang berperan penting adalah guru/pendidik. Problematika yang dialami dalam implementasi kurikulum merdeka yakni, kurangnya media pembelajaran, belum optimalnya dalam penggunaan IT, Pengalaman akan kemerdekaan belajar masih belum optimal. Selanjutnya menurut (Rusmiati et al., 2023) menyatakan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah guru masih mengalami problematika diantaranya dalam menyiapkan dan memahami RPP Merdeka dan inovasi dalam pembelajaran. artinya dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah terutama pada sekolah yang baru atau yang akan menerapkan kebijakan merdeka belajar di sekolah diperlukan suatu cara agar pemahaman akan kebijakan itu bukan menjadi suatu masalah.

Pengabdian yang dilaksanakan ini merupakan suatu cara yang dengan tujuannya untuk memecahkan masalah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Dari hasil diskusi berdasarkan analisis observasi yang dilakukan peneliti dengan kepala satuan pendidikan maka direncanakanlah suatu program yang dinamakan "KIAT" yang dalam hal ini sebagai suatu program yang memberikan kemudahan bagi guru maupun lainnya dalam melaksanakan atau implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Adapun dalam perencanaannya KIAT ini memiliki suatu konsep yang memiliki kesamaan dengan pojok literasi. Dimana seperti yang diketahui tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah menengah kejuruan adalah untuk menumbuhkan karakter budi pekerti melalui budaya literasi, sehingga terwujudnya kebiasaan belajar sepanjang hayat, (Pritasiwi & Roesminingsih, 2021). Rencana pelaksanaan Program Kiat sebagai penguatan implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini memiliki tujuan sama halnya dengan gerakan literasi, akan tetapi digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui KIAT (Keterampilan dan Antusias) berbasis literasi.

Adapun tujuan yang direncanakan dalam KIAT ini sendiri adalah untuk:

- Meningkatkan keterampilan guru dalam memahami dan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kebijakan merdeka belajar di sekolah
- Peningkatan antusias antar teman sejawat untuk saling memahami dan memberikan contoh bagi sejawat yang belum memahami.
- Sebagai bentuk tertib administrasi perangkat pembelajaran

4. KESIMPULAN

Penguatan Implementasi Kurikulum merdeka di sekolah merupakan langkah dalam memberikan optimisasi dalam penerepan kebijakan kurikulum merdeka belajar di sekolah. Analisis terhadap kebutuhan, pemahaman, dan evaluasi dimaknai sebagai langkah dalam penentuan program yang sesuai dalam implementasi kurikulum selanjutnya. Program KIAT yang merupakan singkatan dari Keterampilan dan Antusias yang berbasis literasi merupakan program yang dicanangkan sebagai perencanaan dan pelaksanaan implemmtasi kurikulum di sekolah lebih optimal. Program KIAT memiliki tujuan pemahaman, keterampilan, antusias, dan tertib administrasi dalam melaksanakan kebijakan kurikulum merdeka di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A., & Hudaidah, H. (2021). PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA DARI MASA KE MASA. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Camellia, C., Alfiandra, A., El Faisal, E., Setiyowati, R., & Sukma, U. R. (2022). Pendampingan dan Pengenalan Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.21009/satwika.020201>
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka . *Didaxeï*, 3(2), 394–408.
- Kamarga, H. (2021). Peran Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum. *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35609>
- Lian, B. (2019). Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Mariatul Hikmah. (2020). MAKNA KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15(1), 458–463. <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>
- Pritasiwi, A., & Roesminingsih, E. (2021). Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMK . *Inspirasi Manajemen Pendidikan* , 9(4).
- Puspitarini, D. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(0), 293–304. <https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V7I1.307>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Sohilait, D., & Asep, A. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Berdasarkan Metode EKOP di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Ambon. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 539–545. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1247>
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22. <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/3>
- Yasmansyah, Y., & Sesmiarni, Z. (2022). KONSEP MERDEKA BELAJAR KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.31004/JPION.V1I1.12>